

**EFEKTIVITAS WHATSAPP SEBAGAI SARANA DISKUSI BELAJAR
PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

Amdad

NIM. 1510521026

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

Jl.Karimata No.49

AmdadSyarief4@gmail.com

ABSTRAK

Amdad, 2019. *Efektivitas WhatsApp Sebagai Sarana Diskusi Belajar Mahasiswa Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunifikasi Universitas Muhammadiyah Jember*. Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing : Drs. Hery B. Cahyono M.Si.

Penelitian ini didasari oleh besarnya pengaruh *WhatsApp* terhadap proses belajar karena semakin banyaknya pengguna aplikasi *WhatsApp* pada saat ini sehingga memaksa semua kalangan termasuk juga mahasiswa untuk memanfaatkan aplikasi tersebut, salah satunya untuk proses diskusi belajar seperti apa yang peneliti tulis dikarya tulis ini. Memang banyak keuntungan yang telah dirasakan mahasiswa, maka dari itulah pengguna aplikasi ini semakin meningkat. Adapun masalah yang peneliti angkat yaitu tentang efektifitas *WhatsApp* sebagai sarana diskusi belajar mahasiswa pada mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember. Teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori penggunaan dan kepuasan (*Use and Gratification Theory*), teori ini yang digagas oleh Elihu Katz, Jay G. Blumer dan Michael Gurevitch.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa diskusi pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp* sangat membantu para mahasiswa dalam meningkatkan semangat belajar, dalam artian aplikasi ini efektif digunakan mahasiswa untuk berbagi pendapat dan ilmu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dosen karena semua mata kuliah yang mereka tempuh memiliki grup tersendiri. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember juga menyarankan agar cara belajar ini diteruskan oleh

Kata Kunci : WhatsApp, Proses Belajar Mahasiswa

ABSTRACT

Amdad, 2019. *The Effectiveness Of WhatsApp As A Means Of Learning A Student Discussion On Student Science Komunikasi Prodi Muhammadiyah University Of Jember*. Thesis, communication sciences Studies Program, Faculty of social and political sciences, Muhammadiyah University of Jember. Supervisor: Drs. Hery B. Cahyono M.Si.

This research is based on the magnitude of the influence of WhatsApp against the learning process because of the growing number of user applications WhatsApp at this time so that forcing all circles including students to make use of application of these, one of them for the process of the discussion learn as what researchers wrote dikarya wrote. Indeed many advantages that have felt the students, then from that user applications is increasing. As for the problems that researchers lift which is about effectiveness of WhatsApp as a means of learning a student discussion on student status of communication sciences Muhammadiyah University of Jember. The theory that researchers use in this research is the theory of use and satisfaction (Use and Gratification, Theory), a theory that was conceived by Elihu Katz, Jay g. Blumer and Michael Gurevitch. That became the main points of the theory of usage and user satisfaction of mass media. Further research using qualitative descriptive method through qualitative approach

This research resulted in the conclusion that the discussion of learning using WhatsApp application greatly help students in enhancing the spirit of learning, in terms of the application effectively used college students to share opinions and in the complete tasks given professors because of all the courses that they have their own special group travel. Student Communication Studies Courses Muhammadiyah University of Jember also suggested that this way of learning was continued by the next generation of communication science courses Despite constraints in discussing using this application is difficult avoided.

Keywords: WhatsApp, Student Learning

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dari ulasan diatas dapat dijelaskan alasan bagi peneliti memilih aplikasi *WhatsApp* daripada aplikasi lain yang ada pada ponsel. Karena memang aplikasi ini lebih banyak keunggulannya daripada aplikasi lain yang bisa digunakan di

ponsel. Dan peneliti juga menyesuaikan keadaan pada zaman saat ini yang hampir semua mahasiswa Indonesia sudah menggunakan ponsel dengan versi Android yang sudah memadai untuk mengoperasikan aplikasi *WhatsApp*.

Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana mahasiswa

khususnya Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember. Dalam memanfaatkan aplikasi *chatting WhatsApp* sebagai sarana diskusi untuk proses pembelajaran. Objek yang peneliti pilih untuk penelitian ini adalah Universitas Muhammadiyah Jember karena merupakan Universitas peneliti sendiri dan peneliti meneliti Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi karena dalam prodi tersebut sudah banyak dipelajari tentang alat komunikasi yang efektif. Peneliti melihat dalam Prodi ini juga telah banyak menggunakan *WhatsApp* sebagai sarana diskusi dalam proses pembelajarannya selama perkuliahan dan peneliti melihat dalam prodi ini tidak pernah dilakukan penelitian tentang penggunaan aplikasi *WhatsApp* sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang *WhatsApp*. Semua mata kuliah yang mereka tempuh hampir semuanya memiliki grup sendiri. Sehingga pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sangat efektif terhadap proses pembelajaran mahasiswa Ilmu Komunikasi. Peneliti melihat aktivitas itu dari peneliti sendiri yang

merupakan Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi, sehingga munculah ketertarikan untuk dijadikan bahan penelitian.

Dari fungsi atau kelebihan *WhatsApp* yang sudah disebutkan diatas, mahasiswa pada saat ini mempergunakan kemajuan jaman dan beberapa aplikasi sebagai saran pembelajaran karena mudah menjangkau jarak yang jauh dan dalam waktu yang cepat segala informasi tentang pembelajaran dikampus bisa di dapat dengan singkat. Karena hal inilah, kami tertarik untuk meneliti fenomena pemanfaatan *WhatsApp* dikalangan mahasiswa prodi Komunikasi dengan mengangkat judul **“Efektifitas *WhatsApp* sebagai Sarana Diskusi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas *WhatsApp* sebagai sarana diskusi belajar pada Mahasiswa Prodi Ilmu

Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember?

2. Apakah keunggulan dan kekurangan dari *WhatsApp* sebagai sarana diskusi belajar Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari masalah yang telah ditentukan, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana efektivitas *WhatsApp* sebagai sarana diskusi belajar pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember
2. Untuk mengetahui Apakah keunggulan dan kekurangan dari *WhatsApp* sebagai sarana diskusi belajar Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi Massa

Secara etimologis istilah komunikasi dari bahasa Latin “communication“. Istilah ini bersumber dari perkataan “*communis*” yang berarti sama. Sama

yang dimaksud berarti sama makna dan sama arti. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan pokok yang disampaikan komunikator dan diterima oleh komunikan dalam berkomunikasi (Effendy, 2004:30)

2.7 Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana diskusi pembelajaran

Pembelajaran berbasis e-learning ini memiliki beberapa jenis. Diantaranya pembelajaran mandiri berbasis e-learning, pembelajaran konvensional berbasis e-learning, pembelajaran kombinasi berbasis e-learning, fast respon e-learning, dan bimbingan pelatihan berbasis e-learning, kelima jenis e-learning tersebut memiliki peran sangat penting bagi perkembangan proses pembelajaran. Tingkat kejenuhan dalam pembelajaran pun dapat ditekan. Hasilnya tentu lebih efektif dan efisien sebagai pendukung proses pembelajaran.

Pembelajaran mandiri dapat dilakukan dengan cara dosen mengunggah bebagai materi dengan memanfaatkan jaringan internet. Pembelajaran konvensional berbasis e-learning juga bisa dilakukan. Cara

yang sederhana adalah dengan membuat blog. Pembelajaran kombinasi adalah memadukan antara pembelajaran konvensional dengan mandiri. Bentuk pemanfaatan internet yang bisa dilakukan misalnya membentuk kelompok diskusi online. Kemudian pembelajaran fast respon e-learning bisa dilakukan dengan menghubungkan ponsel ke dalam jaringan internet. Saat ini hampir semua jenis ponsel bisa terkoneksi internet dengan harga yang terjangkau. Kemudian pembelajaran dapat terlaksana salah satu caranya adalah dengan membentuk WhatsApp Group. Aktivitas ini dilakukan dalam grup yang membahas tentang tugas atau diskusi mata kuliah yang mereka tempuh dengan grup yang berbeda disetiap mata kuliah. Di dalam grup tersebut akan secara otomatis diketahui jika ada yang mengirimkan pesan tertentu. Dan yang lainnya bisa dengan cepat memberikan tanggapan yang jelas terkait topik yang didiskusikan. (www.study-learning.com)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk mengarahkan peneliti dalam observasi yaitu metode penelitian kualitatif. Metode Penelitian merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana prosedur kerja mencari suatu kebenaran.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* ini, peneliti memilih beberapa sampel terlebih dahulu sampai mendapatkan hasil wawancara dengan lengkap. Teknik ini dilakukan berdasarkan penelitian subyektif peneliti bahwa sampel yang akan diambil itu mencerminkan bagi populasi. Jumlah populasi yang ada yaitu 145 orang dan peneliti mewawancarai 13 orang dari 4 kelas dengan kriteria :

1. Tiga admin dari setiap kelas/angkatan

2. Angkatan 2015-2018

3.3 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan jenisnya, sumber data yang diperoleh berdasarkan hasil data tertulis karena bersifat

naratif dan deskriptif. Jenis data tertulis terdiri atas hasil wawancara. Serta dari pihak luar (eksternal) meliputi informasi dari media massa yang berkaitan dengan judul (majalah, artikel, dan berita lain yang disiarkan melalui media massa)

3.4 Jenis Data

a. Data Primer

1. Wawancara
2. Observasi langsung

b. Data Sekunder

1. Study Dokumentasi terkait dengan penelitian.
2. Studi Kepustakaan

3.5 Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat berupa kata-kata, kalimat, atau narasi, baik yang diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini disusun dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif..

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.2 Efektifitas *WhatsApp* sebagai sarana Diskusi Belajar pada Mahasiswa Program Studi Ilmu

Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember.

4.2.1 Efektifitas *WhatsApp* dalam meningkatkan Proses Pembelajaran

Berdasarkan wawancara mengenai bagaimana *WhatsApp* dapat meningkatkan proses pembelajaran pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember, diperoleh hasil yang hampir serupa antara jawaban satu dengan jawaban yang lainnya dari masing-masing informan. Menurut hasil penelitian bahwa *WhatsApp* efektif untuk meningkatkan proses pembelajaran. hal itu diungkapkan oleh (Wardah Q., 22 tahun).

“Grup ini membuat keaktifan saya meningkat karena dengan adanya grup *WhatsApp* ini saya dapat dengan mudah memperoleh informasi adanya tugas dan materi dengan mudah ataupun menshare tugas ataupun hal hal yang berkaitan dengan tugas diperkuliahan serta hal-hal yang belum kita pahami di perkuliahan” (Wawancara, 09 Mei 2019).

(Yunia P., 22 tahun).

“Dengan adanya grup yang menggunakan aplikasi *WhatsApp* sangatlah

membantu karena saya bisa aktif bertanya atau berdiskusi tugas yang ada, tanpa harus membuat janji bertemu dengan teman sehingga interaksi tugas bisa lebih *intens*” (Wawancara, 09 Mei 2019).

Lalu peneliti bertanya kepada Novi tentang efektifitas *WhatsApp* dalam proses pembelajaran dikelas, diapun menjawab (Noviawati., 22 tahun).

“Dengan adanya aplikasi *WhatsApp* ini saya dapat memperoleh informasi dengan tentang mudah sehingga membuat saya lebih aktif dalam proses pembelajaran” (Wawancara, 13 Mei 2019).

Kemudian peneliti bertanya kepada Aldo tentang keaktifannya dalam proses pembelajaran dalam kelas, diapun menjawab (Aldo., 22 tahun).

“Dengan adanya Grup *WhatsApp* ini saya dengan mudah bertanya kepada kawan tanpa harus bertemu dengannya sehingga membuat waktu yang lebih efektif dan saya bisa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran” (Wawancara, 15 Mei 2019).

Peneliti juga mewawancarai Frico tentang keaktifannya dalam proses pembelajaran, ia pun menjawab (Frico., 21 tahun).

“Dengan adanya *WhatsApp* ini saya lebih intens dalam bertanya sesuatu tentang tugas karena saya bisa langsung berkomunikasi lewat grup-grup perkuliahan yang ada sehingga saya bisa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran” (Wawancara, 13 Mei 2019).

Dari hasil wawancara menyimpulkan bahwa *WhatsApp* dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran karena sebagian besar sampel mahasiswa yang ada mereka menjawab harus aktif dalam berdiskusi agar bisa menyelesaikan dan memahami betul tugas yang diberikan oleh dosen, meskipun ada sedikit dari responden yang merespon bahwa *WhatsApp* kurang efektif dalam meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

4.2.2 Efektifitas *WhatsApp* dalam meningkatkan tanggung jawab terhadap kebenaran, tugas, atau pengajaran.

Berdasarkan wawancara mengenai bagaimana *WhatsApp* dapat meningkatkan proses pembelajaran pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas

Muhammadiyah Jember, Menurut hasil penelitian bahwa *WhatsApp* efektif untuk meningkatkan tanggung jawab terhadap kebenaran tugas atau pengajaran. (Yunia P., 22 tahun).

“Bisa karena semua tugas atau materi pengajaran sekarang lebih banyak dikirim lewat *WhatsApp* sehingga kita bisa dengan mudah memperoleh informasi tentang deadline tugas ataupun materi yang akan diujikan dan pasti bisa dipertanggung jawabkan karena jika dititipkan lewat perorangan takutnya tidak sampai” (Wawancara, 09 Mei 2019).

(Amanda N.M., 22 tahun).

“Iya efektif karena *WhatsApp* lebih terpercaya dalam penyebaran suatu tugas sehingga saya mudah untuk memperoleh tugas dan mengerjakannya” (Wawancara, 09 Mei 2019).

Kemudian peneliti bertanya kepada Robit tentang efektifitas *WhatsApp* dalam meningkatkan tanggung jawab terhadap kebenaran, tugas, atau pengajaran ia mengatakan (Robit S.N., 19 tahun).

“Bisa meningkatkan tanggung jawab terhadap kebenaran, tugas, atau pengajaran karena tugas yang

dishare lewat *WhatsApp* sudah ditentukan deadlinenya” (Wawancara, 13 mei 2019).

Lalu peneliti bertanya kepada Akbar tentang efektifitas *WhatsApp* dalam meningkatkan tanggung jawab terhadap kebenaran, tugas, atau pengajaran ia pun menjawab (Akbar., 20tahun).

“Bisa meningkatkan tanggung jawab terhadap kebenaran, tugas, atau pengajaran karena tugas ataupun materi tentang pengajaran bisa langsung dikirim lewat *WhatsApp*” (Wawancara, 13 Mei 2019).

Akan tetapi tidak semua tentang efektifitas *WhatsApp* dalam meningkatkan tanggung jawab terhadap kebenaran, tugas, atau pengajaran menjawab demikian seperti yang dikemukakan oleh Riswan ia mengatakan (Riswan S., 21tahun).

“Tergantung pengguna, karena setiap individu berbeda dalam memanfaatkan *WhatsApp* sehingga tidak semua bisa bertanggung jawab terhadap hal tersebut” (Wawancara, 09 Mei 2019).

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa *WhatsApp* dapat meningkatkan tanggung jawab terhadap kebenaran tugas ataupun pengajaran karena sebagian besar sampel mahasiswa yang ada mereka menjawab dengan adanya *WhatsApp* ini mereka bisa mendapat informasi tugas ataupun materi dengan mudah sehingga mereka bisa mempertanggung jawabkan kebenaran dari hal tersebut meskipun ada sebagian responden yang menjawab tergantung individu yang memakai *WhatsApp* tersebut.

4.2.3 Efektifitas *WhatsApp* dalam meningkatkan tehnik belajar

Berdasarkan wawancara mengenai bagaimana *WhatsApp* dapat meningkatkan proses pembelajaran pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember, diperoleh hasil yang hampir sama. Menurut hasil penelitian bahwa *WhatsApp* kurang efektif dalam meningkatkan tehnik belajar. (Lyrene W., 22tahun).

”Kurang, karena di dalam *WhatsApp* kita beralih fungsi dari *WhatsApp* karena belajar

lewat slide bisa lebih paham dan lebih efisien terhadap materi yang ada” (Lyrene W., 22tahun).

(Fia., 21tahun).

“Kurang, karena menurut saya pembelajaran yang efektif itu tetap harus *face to face* atau tatap muka karena akan jauh lebih mudah menangkap materi yang disampaikan tetapi media juga memudahkan dalam hal penyebaran materinya atau tugas yang diberikan dosen” (Wawancara, 14 Mei 2019).

Dari hasil wawancara menyimpulkan bahwa *WhatsApp* kurang efektif dalam meningkatkan tehnik belajar. karena sebagian besar sampel mahasiswa yang ada mereka menjawab meskipun dengan adanya *WhatsApp* ini pemahaman tentang materi yang disampaikan lebih efektif dilakukan dengan *face to face*. Meskipun beberapa mahasiwa menjawab dengan adanya *WhatsApp* ini bisa meningkatkan tehnik belajar.

4.2.4 Efektifitas *WhatsApp* dalam meningkatkan disiplin belajar

Berdasarkan wawancara mengenai bagaimana *WhatsApp* dapat meningkatkan proses pembelajaran pada mahasiswa Program Studi Ilmu

Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember, diperoleh hasil yang hampir sama. Menurut hasil penelitian yang dilakukan *WhatsApp* dapat meningkatkan disiplin belajar tergantung dengan individu ataupun konteks yang dibahas dalam grup *WhatsApp*. (Amanda N.M., 22tahun).

”Tergantung individu, kalok informasi tentang deadline tugas kita bisa tau dengan cepat sehingga kita bisa mudah mengetahuinya akan tetapi jika *deadline* itu lama justru akan menunda tugas tersebut dan malah menggunakan sistem kebut semalam” (Wawancara, 09 Mei 2019).

(Fia.,21tahun).

“Tergantung individu dalam memanfaatkannya, karena setiap individu punya cara tersendiri dalam memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* ini” (Wawancara, 14 Mei 2019).

Dari wawancara menyimpulkan bahwa *WhatsApp* tergantung individu dalam meningkatkan disiplin belajar karena dari penelitian yang peneliti lakukan sebagian besar menjawab kembali pada individu dalam mempergunakan *WhatsApp* ini karena setiap individu berbeda dalam

memanfaatkan dan mempergunakan aplikasi ini.

4.3 Keunggulan dan Kekurangan Aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana diskusi belajar pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember

4.3.1 Keunggulan *WhatsApp* dalam meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran

Berdasarkan wawancara mengenai bagaimana *WhatsApp* dapat meningkatkan proses pembelajaran pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember, diperoleh hasil yang hampir sama. Menurut hasil penelitian bahwa keunggulan *WhatsApp* yang dapat meningkatkan Efektifitas proses pembelajaran. (Yunia P., 22tahun).

“Bisa mendapat informasi dengan mudah, kirim *file* yang besar tanpa harus memotong atau memangkas ukuran *file* tersebut mengirim pesan tanpa *delay*, murah tanpa biaya sehingga efektif untuk perkuliahan” (Wawancara, 09 Mei 2019).

Lalu peneliti bertanya kepada Lyrene, tentang kelebihan dan kekurangan aplikasi WhatsApp dalam proses pembelajaran dia mengatakan (Lyrene W., 22tahun).

“Lebih praktis, lebih nyaman, lebih baik dari *e-mail*, lebih cepat dalam pengiriman *file* tanpa batasan tanpa harus membayar kembali cukup dengan paket kouta yang telah dibeli” (Wawancara, 09 Mei 2019).

Hal yang serupa tentang kelebihan dan kekurangan aplikasi WhatsApp dalam proses pembelajaran disampaikan oleh Amanda ia mengatakan (Amanda N.M., 22tahun).

“Bisa cepat mendapat informasi, data, tidak perlu susah susah untuk bertemu dengan orang yang akan kita ajak diskusi ataupun bertanya tentang hal perkuliahan” (Wawancara, 09 Mei 2019).

Dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa keunggulan WhatsApp dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran pada mahasiswa karena Aplikasi WhatsApp memang begitu banyak manfaat yang dapat dengan mudah mengirim *file*, memudahkan dalam berkomunikasi,

murah ,mengirim *file* atau pesan tanpa *delay*.

4.3.2 Kekurangan WhatsApp dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran

Berdasarkan wawancara mengenai bagaimana WhatsApp dapat meningkatkan proses pembelajaran pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember, diperoleh hasil yang hampir serupa antara jawaban satu dengan jawaban yang lainnya dari masing-masing informan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa kekurangan WhatsApp yang dapat mengganggu efektifitas proses pembelajaran. (Wardah Q., 22 tahun).

”Harus memiliki data atau koneksi internet untuk terhubung dengan aplikasi ini agar mendapat informasi yang disebar lewat grup yang tersedia” (Wawancara, 09 Mei 2019).

Serta peneliti juga bertanya kepada Al Farizi kekurangan WhatsApp yang dapat mengganggu efektifitas proses pembelajaran dimana ia mengatakan (Al Farizi., 21tahun).

“tidak begitu efektif jika dibandingkan dengan tatap muka langsung dengan teman atau dosen yang akan kita temui dalam berbagi informasi” (Wawancara, 13 Mei 2019).

Sama halnya menurut Riswan saat diwawancarai kekurangan *WhatsApp* yang dapat mengganggu efektifitas proses pembelajaran ia mengatakan (Riswan S., 21tahun).

”Masih belum efektif seperti tatap muka langsung didalam kelas dalam proses pengajaran dan informasi tentang tugas perkuliahan” (Wawancara, 09 Mei 2019).

Jawaban Novi saat diwawancarai kekurangan *WhatsApp* yang dapat mengganggu efektifitas proses pembelajaran mengatakan (Noviawati., 22tahun).

“Dengan adanya teknologi *WhatsApp* saya jadi kurang tertarik dengan membaca buku atau referensi lainnya tentang hal-hal yang berbaur perkuliahan” (Wawancara, 09 Mei 2019).

Dari hasil wawancara, menyimpulkan bahwa kekurangan *WhatsApp* yang dapat menghambat efektifitas proses pembelajaran pada mahasiswa yaitu tidak adanya paket data yang mengakibatkan tidak

memperoleh info yang *uptodate*, tidak adanya penyaring informasi yang masuk dari aplikasi Ini, terkait dengan koneksi internet ,dan ketergantungan terhadap *WhatsApp* yang mengakibatkan tidak mencari referensi lain sehingga malas untuk beraktifitas dikampus dan membaca buku.

V.KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Jember tentang efektivitas *WhatsApp* sebagai sarana diskusi belajar mahasiswa dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Efektifitas *WhatsApp* sebagai sarana Diskusi Belajar pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember.

- a. Sesuai data penelitian yang diperoleh peneliti, bagaimana *WhatsApp* dapat meningkatkan

proses pembelajaran pada mahasiswa, kesimpulannya bahwa *WhatsApp* dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran karena sebagian besar sampel mahasiswa yang ada mereka menjawab harus aktif dalam berdiskusi agar bisa menyelesaikan dan memahami betul tugas yang diberikan oleh dosen, meskipun ada sedikit dari responden yang merespon bahwa *WhatsApp* kurang efektif dalam meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

- b. Data hasil wawancara yang dilakukan mengenai bagaimana *WhatsApp* dapat meningkatkan proses pembelajaran pada mahasiswa, menyimpulkan bahwa *WhatsApp* dapat meningkatkan tanggung jawab terhadap kebenaran tugas ataupun pengajaran karena sebagian besar sampel mahasiswa yang ada mereka menjawab dengan adanya *WhatsApp* ini mereka bisa mendapat informasi tugas ataupun materi dengan mudah sehingga

mereka bisa mempertanggung jawabkan kebenaran dari hal tersebut meskipun ada sebagian responden yang menjawab tergantung individu yang memakai *WhatsApp* tersebut.

- c. Berdasarkan wawancara mengenai bagaimana *WhatsApp* dapat meningkatkan proses pembelajaran, menyimpulkan bahwa *WhatsApp* kurang efektif dalam meningkatkan teknik belajar. karena sebagian besar sampel mahasiswa yang ada mereka menjawab meskipun dengan adanya *WhatsApp* ini pemahaman tentang materi yang disampaikan lebih efektif dilakukan dengan face to face. Meskipun beberapa mahasiswa menjawab dengan adanya *WhatsApp* ini bisa meningkatkan teknik belajar.
- d. Dari data wawancara mengenai bagaimana *WhatsApp* dapat meningkatkan proses pembelajaran pada mahasiswa, menyimpulkan bahwa kekurangan *WhatsApp* yang dapat menghambat efektifitas proses pembelajaran pada mahasiswa yaitu tidak adanya

paket data yang mengakibatkan tidak memperoleh info yang uptodate, tidak adanya penyaring informasi yang masuk dari aplikasi Ini, terkait dengan koneksi internet ,dan ketergantungan terhadap *WhatsApp* yang mengakibatkan tidak mencari referensi lain sehingga malas untuk beraktifita dikampus dan membaca buku.

2. Keunggulan dan Kekurangan Aplikasi *WhatsApp* sebagai Sarana Diskusi Belajar Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember.

- a. Beberapa faktor pendukung atau keunggulan *WhatsApp* dalam proses diskusi pembelajaran yang dirasakan oleh mahasiswa, bahwa keunggulan *WhatsApp* dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran pada mahasiswa karena Aplikasi *WhatsApp* memang begitu banyak manfaat yang dapat dengan mudah mengirim file, memudahkan dalam berkomunikasi, murah ,mengirim file atau pesan tanpa delay.

- b. Sedangkan faktor penghambat atau kekurangan *WhatsApp* dalam pelaksanaan proses diskusi pembelajaran yang dirasakan oleh mahasiswa, bahwa kekurangan *WhatsApp* yang dapat menghambat efektifitas proses pembelajaran pada mahasiswa yaitu tidak adanya paket data yang mengakibatkan tidak memperoleh info yang *uptodate*, tidak adanya penyaring informasi yang masuk dari aplikasi Ini, terkait dengan koneksi internet ,dan ketergantungan terhadap *WhatsApp* yang mengakibatkan tidak mencari referensi lain sehingga malas untuk beraktifita dikampus dan membca buku.

5.2 Saran

saran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember yang diteliti harus melanjutkan atau harus bisa mengajak serta menyarankan kepada kawan-kawan yang lain agar bisa meneruskan kegiatan ini karena memang grup semacam ini

sangat membantu demi kelancaran proses pencapaian *title* mahasiswa yang akan berpengaruh juga terhadap akreditasi Universitas, Fakultas, dan program studi.

2. Untuk mahasiswa yang akan meneliti hal yang sama, peneliti berharap agar bisa mendapatkan hasil yang lebih dari penelitian ini karena peneliti merasa belum bisa mendapatkan hasil yang maksimal dikarenakan beberapa faktor, salah satu contohnya

banyak individu yang masih menyalahgunakan *WhatsApp* ini sebagai kepentingan pribadi membicarakan hal yang tidak berkaitan dengan tugas ataupun materi dapat menghilangkan fokus rekan yang lain saat diskusi berlangsung. Peneliti menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna di dunia karena itu pasti adanya kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh faktor keadaan dilapangan

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan & Biklen, 2005. *Qualitative Data Analysis : A sourcebook of New Metode*: California : sage
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus komunikasi*. Bandung : PT. Mandar Maju.
- Fiertag Jeff and Zane, L.Berge, 2008. "Training Generation N : how educators should approach the Net Generation", *Education + Training*, vol 50(6).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- www.study-learning.com